

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan yang besar artinya bagi pembangunan dan pembinaan Sumber Daya Manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Sesuai dengan Pancasila khususnya sila ke 5 (lima) yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” maka seluruh masyarakat Indonesia berhak mendapatkan hak sosial sebagai warga negara dari pemerintah tak terkecuali dalam hal pelayanan kesehatan khususnya bagi masyarakat miskin dan tak mampu.

Kesehatan adalah kebutuhan setiap manusia dalam menjalani kehidupannya. Kesehatan juga merupakan hal yang sangat penting karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam tulisannya, Giriwijoyo (2012:8) berpendapat bahwa: “Kesehatan merupakan landasan/dasar kondisi fisik yang sangat diperlukan bagi keberhasilan melaksanakan pekerjaan”. Oleh karena itu sehat merupakan pondasi bagi kehidupan seorang manusia yang perlu dipelihara.

Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal ditandai dengan perilaku hidup penduduknya dan lingkungan yang sehat. Kesehatan dapat diartikan sebuah investasi penting untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kesehatan adalah salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan

dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan ditetapkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diselenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan secara menyeluruh, terarah, terpadu dan berkesinambungan. Upaya kesehatan mencakup upaya peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), pengobatan (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*).

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan yaitu organ tubuh mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita di Indonesia yaitu kira-kira 1 dari 4 kematian yang terjadi. Setiap anak diperkirakan mengalami 3 - 6 episode ISPA setiap tahunnya. 40% - 60% dari kunjungan di puskesmas adalah oleh penyakit ISPA(Infeksi Saluran Pernapasan Atas).

Berdasarkan uraian di atas, penyakit ISPA merupakan salah satu penyakit dengan angka kesakitan dan angka kematian yang cukup tinggi, sehingga dalam penanganannya diperlukan kesadaran yang tinggi baik dari masyarakat maupun petugas, terutama tentang beberapa faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan.

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati suatu infeksi karena bakteri. Akan tetapi, istilah antibiotik sebenarnya mengacu pada zat kimia yang dihasilkan oleh satu macam organisme, terutama fungi, yang menghambat pertumbuhan atau membunuh organisme yang lain. Berdasarkan mekanisme kerjanya terhadap bakteri, antibiotik dikelompokkan menjadi *inhibitor* sintesis dinding sel bakteri (golongan beta laktam seperti penisilin, sefalosporin, karbapenem, monobaktam dan antibiotik lainnya seperti vancomycin, basitrasin, fosfomycin dan daptomysin), *inhibitor* sintesis protein bakteri (aminoglikosida, makrolida, tetrasiklin), menghambat sintesis folat (sulfonamide dan trimetoprim), mengubah permeabilitas membrane sel (polimiksin, amfoterisin B, gramisidin, nistatin, kolistin) mengganggu sintesis.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pemakaian antibiotik terhadap Penyakit ISPA di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penulisan Resep antibiotik di Rumah Sakit Daerah Umum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui persentase penulisan resep antibiotik yang diresepkan terhadap penyakit ISPA di RSUD Pandan Kab. Tapanuli Tengah.
2. Sebagai dasar atau pedoman untuk pengadaan antibiotik di RSUD Pandan Kab. Tapanuli Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai Informasi tambahan bagi pembaca mengenai antibiotik
2. Sebagai masukan kepada pengambil Kebijakan dalam hal penulisan resep obat antibiotik di RSUD Pandan Kab. Tapanuli Tengah
3. Sebagai Refrensi bagi peneliti selanjutnya